

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka sangat penting pendidikan untuk perkembangan dan kemajuan bangsa Indonesia. Seperti dijelaskan dalam UUD 1945 tentang sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam negara yang masih berkembang seperti Indonesia, faktor yang dibutuhkan untuk mengembangkan negara menjadi maju yaitu salah satunya dari faktor pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas, maka dapat menciptakan SDM yang unggul sehingga dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Pendidikan juga penting bagi perkembangan generasi bangsa, karena suatu negara dikatakan maju apabila masyarakat berpendidikan tinggi, serta komponen yang terlibat dapat berperan aktif. Komponen-komponen tersebut meliputi masyarakat yang aktif, sarana, dan prasarana yang memadai serta guru yang profesional.

Namun pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara berkembang lainnya. Menurut laporan *Monitoring Global* yang dikeluarkan lembaga PBB, UNESCO pada tahun 2015 posisi Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Selain itu, menurut laporan *United Nations Development Programme* (UNDP), kualitas SDM Indonesia menempati urutan 109 dari 177 negara di dunia. Menurut *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang merupakan lembaga konsultan dari Hongkong menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah, di antara 12 negara Asia yang diteliti.

Kenyataan ini membuat Indonesia harus mengakui bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia masih jauh tertinggal dan kalah bersaing dari negara-negara berkembang lainnya. Menanggapi kondisi tersebut, telah ditempuh berbagai upaya dalam peningkatan sumber daya manusia melalui perbaikan kualitas pendidikan. Dengan pendidikan yang berkualitas, manusia dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi tantangan, mampu menyelesaikan permasalahan kehidupannya dan permasalahan dengan masyarakat serta lingkungannya secara terbuka dan kreatif. Oleh karena itu berbagai usaha terus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Peneliti memilih salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kebumen yaitu SMK Negeri 1 Puring. SMK Negeri 1 Puring terkenal dengan budaya sekolah yang berbasis semi militer dan hanya satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang terdapat jurusan pelayaran dari sekian banyaknya Sekolah Menengah Kejuruan di Kebumen. Hal ini tidak lepas dari pandangan masyarakat bahwa bersekolah di SMK Negeri 1 Puring merupakan satu kebanggaan tersendiri. Masyarakat beranggapan bahwa dengan bersekolah di SMK Negeri 1 Puring akan menjadikan anak mereka memiliki masa depan yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya lulusan SMK Negeri 1 Puring yang sukses menggapai cita-cita seperti menjadi TNI, Polisi, Pramugara/i, Nahkoda, PNS, serta banyak lulusan dari SMK Negeri 1 Puring yang bekerja pada industri baik industri dalam negeri maupun industri luar negeri.

Keberhasilan itu juga tidak lepas dari peran seorang guru, guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, (Sadirman 2018:125). Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur penentu terhadap tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Sehingga perlu adanya kinerja guru yang baik dalam melaksanakan tugasnya untuk meraih pendidikan yang berkualitas sehingga dapat menciptakan SDM yang unggul.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, (Mangkunegara 2017). Dapat dikatakan bahwa guru memiliki kinerja yang baik apabila memberikan hasil yang baik untuk pekerjaannya artinya seorang guru mampu melaksanakan tugasnya yang melebihi standar tertentu yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwa kinerja guru pada SMK Negeri 1 Puring saat ini menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja seorang guru yang baik dapat dilihat dari Penilaian Kinerja Guru (PKG). Berikut merupakan tabel data rekapulasi PKG SMK Negeri 1 Puring :

Tabel I-1
Data Rekapulasi PKG

Tahun	Hasil rata-rata PKG	Kategori
2021	87 %	Baik
2020	85,6 %	Baik
2019	86,3 %	Baik

Sumber data : Data SMK Negeri 1 Puring

Keterangan presentase = 61%-70% = Kurang, 71%-80% = Cukup, 81%-90% = Baik, dan 91%-100% = Sangat Baik.

Berdasarkan tabel I-1 menunjukkan pada tahun 2019 yaitu 86,3 %, pada tahun 2020 yaitu 85,6 %, dan pada tahun 2021 yaitu 87 %. Dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja guru di SMK Negeri 1 Puring pada tahun 2020 mengalami penurunan kinerja guru, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, salah satu faktornya yaitu kepemimpinan. Peranan seorang pimpinan dalam suatu organisasi sangat dominan. Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan sebuah organisasi. Seorang pimpinan yang efektif tidak hanya bisa memengaruhi bawahan-bawahannya, tetapi juga bisa menjamin bahwa para karyawannya tersebut dapat bekerja dengan seluruh kemampuan yang mereka miliki. Menurut Kartono (2019:55), gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada saat pimpinan mampu menerapkan gaya kepemimpinannya dengan baik, maka akan memberikan semangat kerja yang pada akhirnya mampu meningkatkan prestasi kerja.

Membahas tentang gaya kepemimpinan, terdapat beberapa gaya kepemimpinan yang sering digunakan dalam memimpin suatu organisasi. Peneliti memilih gaya kepemimpinan transformasional mengingat dalam beberapa dekade terakhir ini, kepemimpinan transformasional telah menjadi suatu pendekatan yang sangat populer untuk mengetahui sejauh mana keefektifan seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya. Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi pola pikir manusia pada era globalisasi saat ini.

Menurut Robbins dan Judge (2019:285), pemimpin transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk menyampingkan kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi, memberikan perhatian yang baik terhadap karyawan, dan mampu memiliki pengaruh yang luar biasa untuk merubah kesadaran karyawannya dalam melihat permasalahan lama dengan cara yang baru. Seperti memberikan perhatian yang baik terhadap karyawannya, menginspirasi dan memotivasi para karyawannya supaya karyawannya memiliki semangat kerja tinggi yang tetap terjaga. Selain itu, pemimpin juga memantau, mengarahkan, serta memastikan karyawannya untuk melaksanakan tugas sesuai dengan target yang telah ditentukan bahkan pemimpin juga selalu memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas melebihi target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SMK Negeri 1 Puring, kepala sekolah dapat dijadikan panutan yang baik atau inspirasi dalam bertindak dan berperilaku seperti kedisiplinan ketika datang ke sekolah (tepat waktu) sehingga menunjukkan kewibawaannya dan disiplin dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada guru-guru serta membantu guru menemukan ide-ide baru dalam memecahkan masalah pekerjaan. Kepala sekolah juga baik dalam mendengarkan keluhan atau saran dari guru seperti untuk penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.

Faktor selanjutnya yaitu budaya organisasi juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Rivai (2020) menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan kerangka kerja yang menjadi pedoman perilaku sehari-hari, bagaimana harus bekerja dalam suatu lingkungan organisasi dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Kotter dan Heskett dalam Pratiwi (2018:48) mengatakan bahwa budaya yang kuat dapat menghasilkan efek yang sangat mempengaruhi individu dan kinerja.

Berdasarkan observasi langsung kepada guru dan lingkungan SMK Negeri 1 Puring, adapun tentang budaya di SMK Negeri 1 Puring yaitu seluruh karyawan sudah menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun). Guru sudah menerapkan peraturan dari pihak sekolah seperti guru memakai seragam yang telah disesuaikan. Setiap pagi semua karyawan diwajibkan mengikuti apel pagi.

Selain faktor gaya kepemimpinan transformasional dan faktor budaya organisasi, faktor perilaku kerja inovatif juga dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Pengaruh globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan, menjadikan guru sekolah perlu berinovasi agar mampu menghadapi arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Inovasi sangat penting dalam menghadapi tantangan baru dan peningkatan kinerja. Inovasi adalah proses membuat perubahan dari sesuatu yang sudah ada dengan memperkenalkan sesuatu yang baru (Parashakti, 2017).

Guru yang berkompeten tidak hanya mampu melaksanakan pekerjaan dalam satu situasi saja, melainkan mampu bekerja pada situasi yang berbeda. Pengaruh globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan, menjadikan guru sekolah perlu berinovasi agar mampu menghadapi arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan itu. Inovasi sangat penting dalam menghadapi tantangan baru dan peningkatan kinerja. Tenaga pendidik atau guru yang mampu berinovasi dikenal memiliki perilaku kerja inovatif. Guru yang inovatif yaitu guru yang memiliki gagasan baru yang didasari berbagai pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang diaktualisasikan dalam berbagai tugas pembelajaran, seperti inovasi terhadap bahan ajar, sarana/media pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi belajar, serta edukasi guru dan anak didik (Win, 2018).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa guru di SMK Negeri 1 Puring, menunjukkan bahwa perilaku inovatif yang ditunjukkan oleh guru-guru belum baik. Hal ini dapat diketahui dari guru-guru yang memiliki keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan belajar mengajar dengan kurikulum Merdeka Belajar, seperti buku guru yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif. Kemudian minimnya pengalaman dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau

menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti membuat presentasi materi pembelajaran yang menarik. Padahal, untuk melaksanakan Merdeka Belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Perilaku Kerja Inovatif Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada Guru PNS SMK Negeri 1 Puring)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi bahwa kinerja guru SMK Negeri 1 Puring semakin meningkat. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti gaya kepemimpinan transformasional, kepala sekolah dapat dijadikan panutan yang baik atau inspirasi dalam bertindak dan berperilaku. Selain itu, kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada guru-guru serta membantu guru menemukan ide-ide baru dalam memecahkan masalah pekerjaan.

Kemudian faktor budaya organisasi, budaya di SMK Negeri 1 Puring sudah baik yaitu seluruh karyawan sudah menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Guru sudah menerapkan peraturan dari

pihak sekolah seperti guru memakai seragam yang telah disesuaikan. Setiap pagi semua guru dan karyawan diwajibkan mengikuti apel pagi.

Selain itu juga faktor perilaku kerja inovatif yang ditunjukkan oleh guru-guru SMK Negeri 1 Puring belum baik. Hal ini dapat diketahui dari guru-guru yang memiliki keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan Merdeka Belajar. Kemudian minimnya pengalaman dalam implementasi Merdeka Belajar, beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti membuat presentasi materi pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru PNS SMK Negeri 1 Puring?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru PNS SMK Negeri 1 Puring?
3. Apakah perilaku kerja inovatif berpengaruh kinerja guru PNS SMK Negeri 1 Puring?
4. Apakah gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan perilaku kerja inovatif secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru PNS SMK Negeri 1 Puring?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar tidak terjadi kesalahpahaman yang terlalu jauh dan menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Kinerja

Menurut Robbins dan Coutler (2018:263) bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan peran atau tugasnya dalam periode tertentu, yang dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu dari organisasi tempat individu tersebut bekerja. Kinerja pada penelitian ini dibatasi pada: kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian, dan komitmen kerja.

1.3.2 Gaya Kepemimpinan Transformasional

Menurut Robbins dan Judge (2018:298) gaya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi pengikut untuk melakukan hal yang melebihi kepentingan pribadi mereka demi kepentingan perusahaan dan mampu memberikan dampak mendalam dan luar biasa kepada para karyawan. Kepemimpinan transformasional pada penelitian ini dibatasi pada : karisma, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian yang individual.

1.3.3 Budaya Organisasi

Menurut Robins dan Judge (dalam Sulaksono Hari, 2019:2) budaya organisasi adalah sistem yang dianut oleh semua anggota organisasi yang membedakan organisasi satu dan organisasi lainnya. Budaya organisasi menjadi dasar orientasi bagi karyawan untuk memperhatikan kepentingan semua karyawan. Budaya organisasi pada penelitian ini dibatasi pada : aturan perilaku yang diamati, norma, nilai dominan, filosofi, aturan, dan iklim organisasi.

1.3.4 Perilaku Kerja Inovatif

Menurut Jong dan Hartog (2016:5), perilaku kerja inovatif merupakan perilaku individu yang bertujuan untuk mengenalkan ide, proses, produk, atau prosedur baru dan berguna kepada kelompok atau organisasi. Perilaku kerja inovatif sangat dibutuhkan dalam pengembangan organisasi dan meningkatkan kinerja melalui perbaikan atau efisiensi berbagai aktifitas melalui inovasi yang dihasilkan. Perilaku kerja inovatif pada penelitian ini dibatasi pada : *Opportunity Exploration, Generativity, Formative Investigation, Championing, dan Application.*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka tujuan penelitian yang ditetapkan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru PNS SMK Negeri 1 Puring.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru PNS SMK Negeri 1 Puring.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kerja inovatif terhadap kinerja guru PNS SMK Negeri 1 Puring.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan perilaku kerja inovatif secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru PNS SMK Negeri 1 Puring.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi penulis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pemikiran tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja guru PNS SMK Negeri 1 Puring.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan bagi organisasi, tentang bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja guru PNS SMK Negeri 1 Puring.